
**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PASSING KAKI BAGIAN DALAM SEPAK BOLA
MELALUI MEDIA DINDING: STUDI KASUS PADA KELAS XI SMA NEGERI 1 TAKALAR*****OPTIMIZATION OF LEARNING THE PART OF FOOTBALL PASSING THROUGH WALL
MEDIA: A CASE STUDY IN CLASS XI OF SMA NEGERI 1 TAKALAR*****Muhammad Isra Kurnia¹, Aminuddin², Kurnia Rusli³**^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Megarezky***Muhammad Isra Kurnia, (israkurnia50@gmail.com)**Received: 19 Juli 2023; Revised: 20 september 2023, Accepted: 05 Oktober 2023

Abstrak

Teknik dasar passing dalam permainan sepak bola menimbulkan masalah yaitu siswa tidak diajarkan bagaimana cara mengoper bola. Sebelumnya guru menggunakan metode pembelajaran berpasangan, namun metode pembelajaran berpasangan tidak terlalu efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan dasar passing atas pada permainan sepak bola. Mengeksplorasi media dinding target menjadi fokus atau tujuan bagian atas untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut. Selain itu, media dinding target juga menuntut kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah secara tepat dan akurat agar siswa tidak jenuh atau bosan. Saya menyesal berpartisipasi dalam pengajaran atau pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui transmisi pertandingan sepak bola antar kelas. Penelitian ini mengambil lokasi di kelas X SMA Negeri 1 Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI. Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Talawi. Sebanyak 24 siswa, termasuk 19 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa data awal menunjukkan 14 (60%) tidak tuntas dan 10 (40%) tuntas. Hasil belajar keterampilan gerak dasar jalan pada Siklus I kategori tidak tuntas sebanyak 12 (50%) dan tuntas sebanyak 12 (50%). Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori tidak tuntas sebanyak 2 orang (8,33%) dan tuntas sebanyak 20 orang (91,66%). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari Siklus I ke Siklus II, teknik dasar passing dalam permainan sepakbola di SMA Negeri 1 Takral mengalami peningkatan sebesar 91,66%.

Kata Kunci: *Permainan sepak Bola, Passing dasar, SMA Negeri Takalar.*

Abstract

Basic passing techniques in soccer games cause problems, namely students are not directed in passing the ball. Previously the teacher used the pair study method, where the pair study method was less effective in improving the learning outcomes of students' basic techniques. At the time of the soccer match. To overcome these weaknesses and obstacles, research on the target wall media will be the focus or goal of the upper pass, besides that the target wall media also requires students' ability to improve the learning outcomes of the lower pass properly and correctly, and students are not bored and bored. I regret being involved in teaching and learning.

In this study aims to determine the improvement of learning outcomes of passing down soccer games in class XI students of SMA Negeri 1 Takalar. This research is a classroom action research (PTK), carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were class XI students of SMA Negeri 1 Takalar totaling 24 people consisting of 19 male students and 5 female students.

Data analysis techniques using descriptive analysis showed in the initial data that 14 people (60%) were not complete and 10 people (40%) were complete. Learning outcomes of basic passing techniques in cycle I category were not completed 12 people (50%) and completed 12 people (50%). In Cycle II, there was a significant increase, namely the category of incomplete 2 people (8.33%) and completed 20 people (91.66%). So it can be concluded that there was an increase from cycle I to cycle II, namely 91, 66% of basic passing techniques in soccer games at SMA Negeri 1 Takalar.

Keywords: Soccer game, Basic passing, SMA Negeri Takalar.



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan jasmani terdiri dari beberapa unsur olahraga, seperti aktivitas ritmik, permainan air dengan bola besar, permainan dengan bola kecil, atletik, dan bela diri. Berbagai unsur olahraga dalam pendidikan jasmani merupakan salah satu materi yang paling banyak diminati oleh para siswa yang membuat siswa lebih tertarik dengan permainan bola besar, termasuk materi permainan sepak bola. (Putra & Aminuddin, 2016).

Sepak bola adalah permainan tim yang melibatkan banyak orang. Misalnya, olahraga futsal terdiri dari lima pemainnya, dan setiap tim dalam sistem internasional terdiri dari lima pemainnya. Sepak bola adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim atau tim. Ia memiliki 11 orang di dalam tim. Sepak bola dimainkan dengan tujuan mencetak gol di daerah lawan dan mencetak gol (Farid, Alfi; Ferawati & Aminuddin; Rusli, 2022).

Dalam pertandingan sepak bola, passing bola dengan kaki bagian dalam adalah passing bola dengan kaki bagian dalam, di mana bola dioperkan ke rekan satu tim dengan kaki bagian dalam. Passing juga dipahami sebagai mengumpan atau mengoper bola ke rekan setim, biasanya dilakukan untuk memberikan serangan mematikan ke tim lawan. Namun, jika ada kesempatan, operan juga dapat digunakan sebagai serangan untuk menempatkan bola di tempat yang tidak dikuasai lawan (Janwar, 2019). Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh para pemain sepak bola. Tapi

realita yang terjadi di SMA Negeri 1 Takalar masih banyak siswa yang belum bisa melakukan passing bawah.

Kondisi yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar, teknik dasar passing bawah pada permainan sepak bola muncul terdapat banyak permasalahan yakni 1. tidak terarahnya bola pada saat melakukan passing bawah meskipun guru sudah menerapkan metode pembelajaran berpasangan, tetapi kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Takalar.

Rata-rata hasil belajar siswa dari materi dengan tingkat kelulusan sepak bola yang rendah tidak mencapai standar KKM 75 yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Takalar. Wawancara dengan guru mengungkapkan hanya 7 orang siswa yang lulus dengan persentase 30%. Berdasarkan data rata-rata hasil belajar pendidikan jasmani di kelas 11, proporsi siswa yang lulus atau lulus dengan nilai 75 ke atas dan 20, 70% siswa tidak lulus atau berkinerja buruk dengan nilai 74 ke bawah telah terbukti mempelajari permainan sepak bola dengan baik. Masih banyak siswa yang berada di bawah nilai KKM (75 poin) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Takalar.

Menurut (Aritonang, 2008) dalam Suryabrata (1989:142), Hal-hal yang memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa terbagi menjadi 3 bagian penting, yakni Faktor dari dalam diri, dari luar diri dan faktor instrument diri.

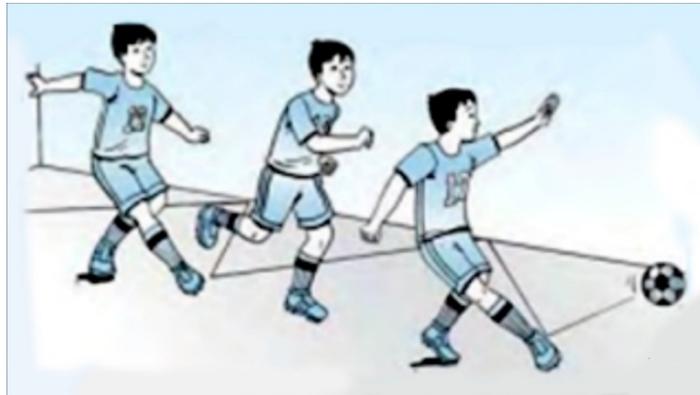
1. Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi belajar dan berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: (a) kepentingan individu adalah kepentingan individu terhadap sesuatu; Minat belajar siswa yang tinggi membuat siswa lebih mudah dan cepat belajar. (b) Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: Cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, dinamika pembelajaran, dan upaya guru membimbing siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar.
3. Faktor tersebut meliputi lingkungan sosial. Lingkungan sosial disini berarti manusia atau manusia, terlepas dari apakah manusia itu ada atau tidak. Kehadiran orang lain saat belajar sering mengganggu kegiatan belajar. Salah satu lingkungan sosial tersebut adalah lingkungan siswa sekolah, yang terdiri dari teman sebaya, teman sekelas lainnya, guru, administrator sekolah, dan anggota staf lainnya yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar individu. akan (Martínez et al., 2013).

Dalam kegiatan belajar mengajar, kita mengenal berbagai media pendidikan. Wahana pendidikan ini merupakan sarana kegiatan belajar mengajar yang dapat mendukung penyampaian konten pembelajaran oleh pendidik. Sedangkan media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran dengan cara yang dapat dilihat, dibaca, atau didengar siswa. (Awaluddin & Nurhidayatullah, 2018).

Media Target Tembok

Tembok merupakan alat atau media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sepak bola terutama pada teknik dasar *passing* bawah (Sukmawati, 2012). Penggunaan media target tembok ini akan membuat siswa tertarik dalam melakukan aktifitas belajar *passing* bawah dalam permainan sepak bola, dimana target tembok ini masih kurang

pemanfaatannya sebagai alat atau media pembelajaran, dengan media target tembok ini juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan sepak bola siswa, selain itu media ini sangat mudah didapatkan (Santoso, 2014).



Gambar 1. Target tembok yang digunakan

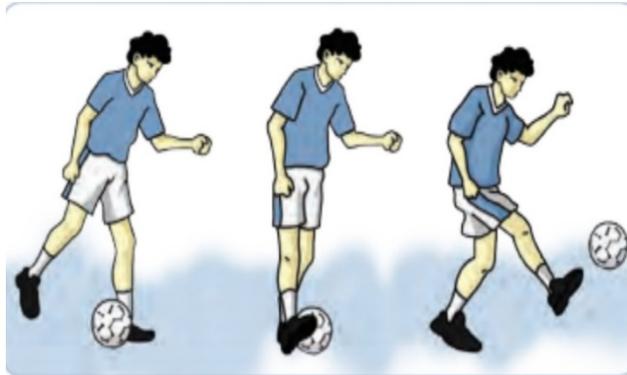
Media targer tembok dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran, dimana tembok ini digunakan sebagai sasaran pada saat melakukan *passing* bawah. Targer tembok siswa satu persatu berdiri tepat di belakang target untuk melakukan *passing* atas (Sukmawati, 2012).

Sedangkan pada permainan sepak bola dikenal yang namanya tehnik dasar bermain sepak bola, salah satunya tehnik passing bawah. Menurut (Wibawa, 2017) dalam Danny Mielke (2007: 19), menyampaikan bahwa "Passing adalah seni mentransfer momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya." Dengan menggunakan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa passing adalah mengumpan/mengoper bola atau memberikannya ke teman saya bisa."

Teknik passing bawah

Proses dan tata cara passing/operan bawah :

1. Posisi awal:
 - a) Tempatkan salah satu kaki tumpuan sejajar dengan bola, tidak terlalu jauh atau di atas bola.
 - b) Kunci pergelangan kaki dengan kuat, sehingga berbentuk seperti tongkat golf.
 - c) Tarik kaki yang menendang ke belakang.
 - D. Fokus pada arah sasaran umpan.
2. Sikap saat menendang / saat bola dipukul :
 - a) Tarik kaki ke belakang, lalu ayunkan untuk memukul bola. Perhatikan bahwa saat kaki menyentuh bola, sentuhan harus tepat di tengah bola atau sedikit di atasnya. Jika terlalu rendah, bola bisa melambung dan sulit dikendalikan rekan satu tim.
 - b) Sedikit menekuk posisi tubuh.
 - c) Lihatlah jauh ke depan.



Gambar 2. Teknik *Passing Bawah*

Berdasarkan pembelajaran PJOK (Penjasorkes) diantaranya yakni tentang hasil belajar siswa. Pengaruh hasil belajar pada siswa adalah masih banyak siswa yang kurang menyerap materi yang diberikan oleh guru (Aminuddin et al., 2020). Berhubungan dengan media atau alat pembelajaran kita dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Dalam hal ini media atau alat yang digunakan adalah tembok target. penggunaan tembok target, siswa lebih tertarik dalam melakukan aktivitas belajar hingga aktivitas belajar juga berkontribusi terhadap hasil belajar pada siswa (Nainggolan & Surbakti, 2014).

METODE

Penelitian dalam tindakan Kelas (PTK) adalah pengamatan kegiatan pembelajaran dalam bentuk perilaku yang secara khusus dimulai dan dilakukan di kelas-kelas umum (Janwar, 2019). Passing bawah pada permainan sepak bola adalah operan bola yang dilakukan dengan bagian dalam pada kaki. Passing bawah pada permainan sepak bola adalah gerakan seorang pemain sepak bola untuk memulai sebuah serangan untuk menciptakan sebuah gol untuk menghasilkan kemenangan. fokus penelitian adalah mengoptimalkan hasil pembelajaran passing bagian bawah pada permainan sepak bola melalui media target tembok pada kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar dalam satu kelas yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 5 siswa wanita. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa alat tes dan dokumentasi kepada siswa.

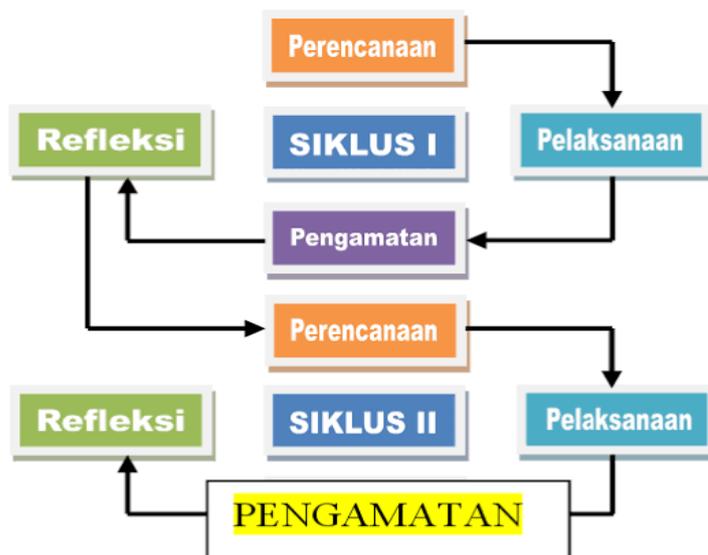
Konsep utama penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan empat komponen yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) penegakan, (3) pemantauan/pengamatan; dan (4) refleksi) (Subadi, 2006).

Proses penelitian kelompok dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

Siklus I dilakukan dalam fase dua kali bertemu termasuk tes siklus

Siklus II dilakukan dalam dua kali bertemu dan melakukan tes siklus.

Jika disiklus I dan II belum mengalami peningkatan maka berlanjut kesiklus III dan IV. Namun, jika pada siklus keempat belum mengalami peningkatan maka diadakan pengayaan.



Gambar 3. Siklus I dan II pada PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

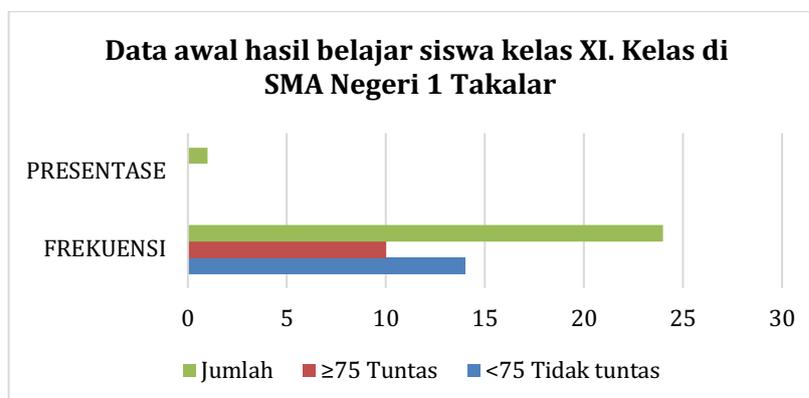
a. Data Awal penelitian

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Takalar

KRITERIA KETUNTASAN	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
<75	Tidak tuntas	14	58,33%
≥75	Tuntas	10	41,66%
Jumlah		24	100%

Sumber: data penelitian lapangan

Data awal penelitian dapat diperhatikan pada gambar 4. diagram batang dibawah ini :



Gambar 4. Diagram batang Data awal penelitian

Berdasarkan persentase pada Tabel 1 (data awal hasil belajar passing kaki dalam sebelum tindakan) dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa tidak meningkatkan hasil belajar passing kaki dalam yang benar. Dari 14 siswa tersebut, 60% nilai dinyatakan tidak tuntas dan 40% dari 10 siswa dinyatakan tuntas. Data awal di atas dapat menjelaskan bahwa data tersebut tidak memenuhi nilai minimal yang sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar dengan melewati kelas XI SMA Negeri 1 Takalar, yakni melalui passing kaki bagian dalam.

b. Hasil Siklus I

Tahapan 1. Tahapan penelitian tindakan kelas Siklus I untuk meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menggunakan model dinding kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Terdiri dari empat tahapannya.

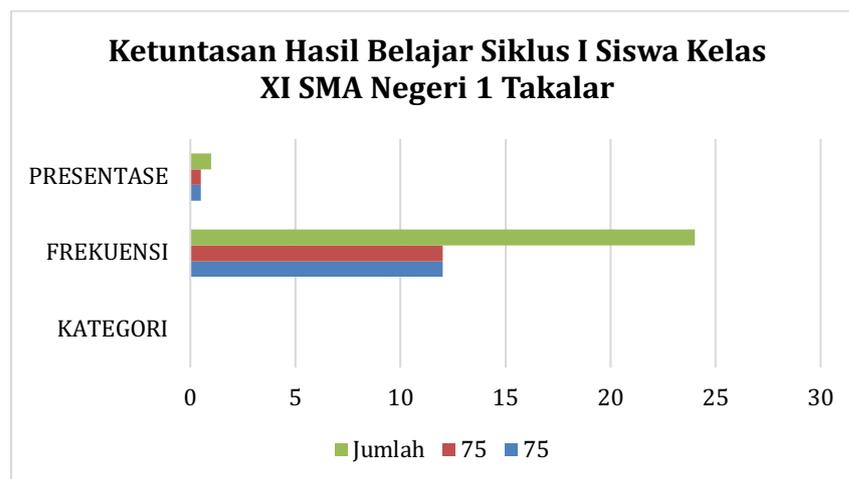
1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi (Subadi, 2006). Siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan sesuai dengan RPP yang ada.

Tabel 2. Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Takalar Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

KRITERIA KETUNTASAN	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
<75	Tidak Tuntas	12	50%
≥75	Tuntas	12	50%
Jumlah		24	100%

Sumber. : Hasil penelitian

Presentase daripada hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada gambar 5, diagram batang berikut dibawah ini :



Gambar 5. Diagram batang pada Siklus (1)

Berdasarkan nilai persentase Siklus I pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 24 sampel penelitian, 50% siswa frekuensi 12 tidak tuntas dan 50% siswa frekuensi 12 tuntas.

c. Hasil Siklus II

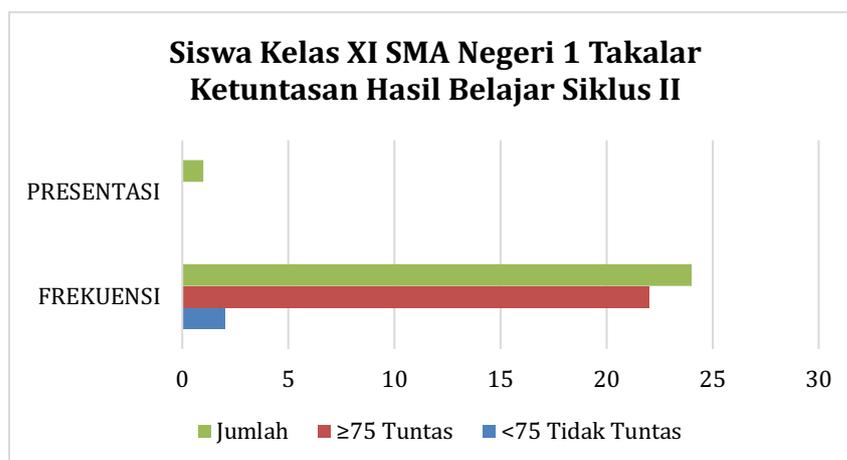
Tahap Pembelajaran Tingkah Laku Kolektif Siklus II untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengoper dengan Kaki Bagian Dalam Dalam Pertandingan Sepak Bola Menggunakan Model Dinding Ruang Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Ini terdiri dari empat fase. a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) pertimbangan (Subadi, 2006). Pada siklus kedua hanya diadakan 3 kali pertemuan.

Tabel 3. Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Takalar Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

KRITERIA KETUNTASAN	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASI
< 75	Tidak Tuntas	2	8,33 %
≥ 75	Tuntas	22	91,66 %
Jumlah		24	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Presentase hasil penelitian pada siklus II bisa dicermati pada gambar 6, diagram batang berikut dibawah ini :



Gambar 6. Diagram batang Siklus II

Tabel 3, menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II adalah tingkat ketuntasan 91,66% untuk 22 siswa dan tingkat ketuntasan 8,33% untuk 24 siswa. Oleh karena itu, jika pada Siklus II membimbing kaki bagian dalam menembus dinding kelas model dan mencapai ketuntasan 91,66% maka hasil belajar meningkat. Sedangkan jika tidak selesai maka tercapai 8,33%.

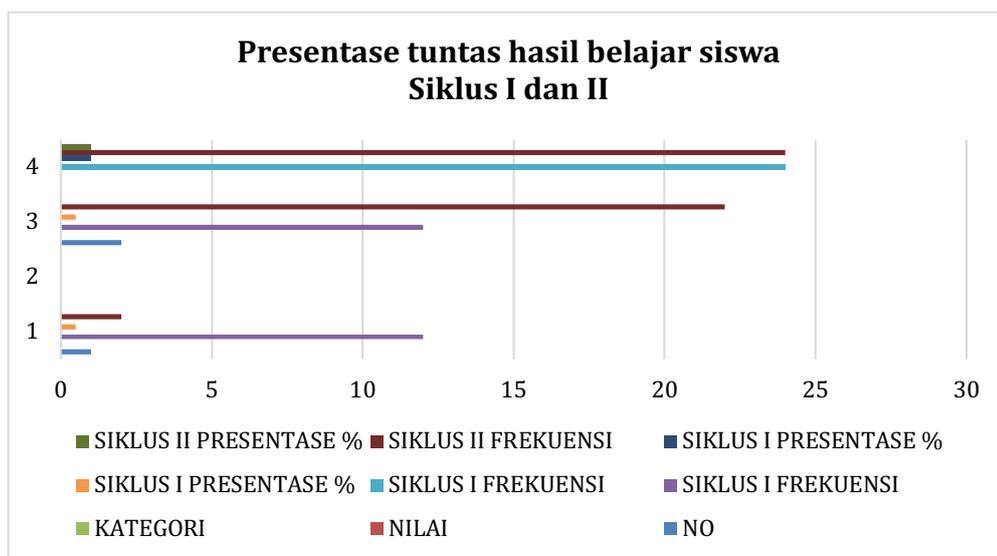
d. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa yang tuntas Pada Siklus (I) dan (II)

No.	Nilai.	Kategori.	Siklus (I)		Siklus (II)	
			FREKUENSI	PRESENTASE %	FREKUENSI	PRESENTASE %
1	<75,0 0	Tidak tuntas	12	50 %	2	8,33%
2	≥75,0 0	Tuntas	12	50 %	22	91,66%
Jumlah			24	100 %	24	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Perbandingan hasil persentase hasil belajar Siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 7 dan grafik batang di bawah ini.:



Gambar 7. Diagram batang Siklus II

Pada tabel 4, yakni 24 siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Takalar sebagai sampel dalam penelitian ini adalah :

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model passing dalam dinding kelas lintas kategori meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II pada materi passing kaki dalam sepak bola Did.
- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model dinding kelas kategori tidak tuntas sebesar 50% pada Siklus I, namun menurun menjadi 8,33% pada Siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lengkap meningkat menjadi 50% pada Siklus I. Proses ketuntasan untuk Siklus II mencapai 91,66%, dengan empat sesi proses dan pelaksanaan dengan menggunakan materi yang

diberikan. Pelaksanaan proses penelitian hampir sama dengan siklus I, namun Siklus II dijelaskan lebih detail dengan menggunakan transisi kaki bagian dalam. Siswa lebih antusias dan serius dalam belajar Inside Foot Transitions tanpa dipaksa oleh gurunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pelajaran klasikal pada Siklus II meningkat hingga 91,66%, pencapaian tingkat ketuntasan individu yang kinerja siswanya termasuk dalam kategori “baik”.

2. Pembahasan

Berdasarkan refleksi analisis data yang terkumpul, hasil penelitian perilaku kolektif menunjukkan bahwa penggunaan model dinding kelas dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada pertandingan sepak bola. Hal ini tercermin dari data observasi dan evaluasi permainan passing kaki bagian dalam siswa selama proses pembelajaran sepak bola selanjutnya.:

1. Siklus I

Pada Siklus I perilaku proses pembelajaran passing kaki bagian dalam dalam pertandingan sepak bola dengan model dinding kelas sesuai untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takara Ral Kecamatan Takara tahun pelajaran 2021/2022. Pada siklus pertama peneliti menggunakan model dinding kelas. Dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh rasa senang sekaligus mengingat tujuan yang ingin dicapai yaitu melaksanakan proses pembelajaran passing kaki dalam permainan sepak bola dengan benar. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa masih ada 12 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 pada penilaian ketepatan passing kaki bagian dalam lanjutan siklus II.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dimulai dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model tembok dikelas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar 2021/2022, mengalami peningkatan yang signifikans. Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus (II) dengan menambah media model tembok kelas kemudian awalan melakukan passing harus dengan berdiri tegap di belakang bola, kemudian kaki tumpuh berada sejajar dengan bola tanpa ada teguran oleh peneliti dan bola harus melewati marker atau kecut menuju sasaran membuat siswa lebih bersemangat pada saat bermain.

Tujuan model dinding kelas adalah untuk menanamkan rasa senang dan benar dalam pembelajaran mengoper dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Siklus II mengeksplorasi gerak teknik passing dalam 11 permainan siswa. Kelas SMA Negeri 1 Takalar lebih baik, hal ini tercermin dari rata-rata hasil penilaian ketepatan fitting kaki bagian dalam siswa kelas XI. Sebuah kelas, yaitu 22 siswanya, memiliki nilai di atas 75 dan 2 siswa tidak melebihi 75.

Tujuan model dinding kelas adalah untuk memunculkan rasa senang dan benar dalam pembelajaran passing dalam permainan sepak bola dengan kaki bagian dalam. Pada siklus II teknik passing gerakan ditingkatkan saat bermain oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai penilaian ketepatan menyesuaikan bagian dalam siswa kelas XI yaitu 22 siswa. mendapat skor lebih dari 75 poin dan 2 siswa yang mendapat skor tidak lebih dari 75 poin.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti sepakat bahwa proses pembelajaran model kaki bagian dalam melalui dinding kelas sebaiknya dijadikan sebagai salah satu pembelajaran

di kelas XI. Kelas di SMA Negeri 1 Talar Talar Kabupaten dapat digunakan pada tahun ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan model dinding kelas, dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil analisis diperoleh adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siklus I dalam kategori tuntas 50% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar pada kategori tuntas sebesar 91,66% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa, peningkatan hasil belajar siswa dalam permainan sepak bola melalui model dinding kelas dari siklus I sampai siklus II tercapai.

REFERENSI

- Aminuddin, Sikki, S., & Simbung, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskular Pemain Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 1(1), 42–51.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Awaluddin, A., & Nurhidayatullah, N. (2018). Peningkatan Teknik Passing Bawah Bolavoli Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Projected Motion Media Pada Siswa Smk Kesehatan Mega Rezky Makassar. *Jurnal Penjaskesrek STKIP Mega Rezky Makassar*, 4(2), 158–170.
- Farid, Alfi; Ferawati, F., & Aminuddin; Rusli, K. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola Dalam Pembelajaran Pjok Melalui Model Sirkuit Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Mandalle Kab Gowa: Mproving Football Learning Outcomes in Pjok Learning Through Circuit Model in Students of Class VIII Mts Muhammad. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2(1), 50–57.
- Janwar, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Passing Bawah melalui Metode Pembelajaran Passing Berpasangan dalam Pembelajaran Bola Voli pada Siswa Kelas X Iis2 SMA Negeri 19 Makassar. *Exercise*, 1(2). <https://doi.org/10.37289/exercise.v1i2.40>
- Martínez, J. F., Santibanez, L., & Mori, E. E. S. (2013). Educational opportunity and immigration in méxico: Exploring the individual and systemic relationships. *Teachers College Record*, 115(10), 11–21.
- Nainggolan, P. I., & Surbakti, S. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76).
- Putra, A. Y., & Aminuddin. (2016). Comparative Effect Of Active Warming Up And Passive Warming Up Through Lactic Acid To Sub-Maximal Physical Activity. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 62–72.
- Santoso, N. (2014). Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr Bangkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Sukmawati, N. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli Menggunakan Media Tembok Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Xxxxxxxxxxxx Vol. x No. X, 1, 20*.
- Wibawa, H. N. (2017). Pengaruh Permainan Target Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Di SMA N 2 Playen Gunungkidul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 6(2)*.